

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Agency theory atau teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Teori ini membahas tentang hubungan antara *principal* dengan *agent*. Yang dimaksud dengan *principal* adalah pemilik perusahaan atau pemegang saham, sedangkan *agent* adalah manajer perusahaan. Hubungan agensi terjadi ketika *principal* (pemegang saham) memberikan wewenang kepada *agent* (manajemen) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan. Hubungan antara *principal* dan *agent* ini dapat mengarah pada terjadinya asimetri informasi. Hal ini dapat disebabkan karena *agent* memiliki informasi lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan *principal*.

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak sesuai kepentingan masing-masing untuk meningkatkan keuntungan miliknya. Definisi asimetri informasi menurut Brigham dan Houston (2014) adalah sebagai berikut: “*Asymmetric information is the situation where managers have different (better) information about firms’ prospects than investors.*” Suhendah dan Imelda (2012) menjelaskan bahwa asimetri informasi sebagai suatu keadaan dimana pihak manajemen memiliki akses informasi mengenai perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan dimana hal ini akan

menyebabkan terjadinya ketidak seimbangan kepemilikan informasi diantara keduanya. Masalah agensi tidak hanya terjadi antara pemegang saham dengan agen, tetapi juga terjadi antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham non pengendali.

Dewan direksi dalam teori agensi menyatakan bahwa semakin kebutuhan hubungan eksternal yang semakin efektif, maka kebutuhan dewan direksi dalam jumlah besar akan semakin tinggi. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil oleh *principal* atau strategi yang akan dilakukan oleh *agent* baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan untuk mengurangi konflik keagenan yang terjadi diperusahaan (Pfeffer dan Salancik, dalam Sekaredi, 2011).

Dewan komisaris independen dalam teori agensi menyatakan bahwa semakin tinggi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan maka akan semakin baik, *principal* melakukan pengawasan terhadap *agent* dalam membantu perusahaan mengantisipasi adanya ancaman-ancaman dari luar sehingga tetap bisa mempertahankan sumber daya perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang lebih dan bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Fama dan Jensen, 1980).

Dewan pengawas syariah dalam teori agensi menyatakan bahwa semakin tinggi dewan pengawas syariah dalam suatu perusahaan maka akan semakin baik *principal* melakukan suatu cara

untuk menghindar dari kemungkinan timbulnya konflik agensi adalah dengan menyelenggarakan pengawasan. Adanya pengawasan yang baik dapat menurunkan masalah agensi yang dilakukan pihak *agent*, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik (Jensen dan Meckling, 1976).

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil atau berkinerja baik apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu agar laporan keuangan mampu memberikan informasi sebagaimana yang diinginkan oleh perusahaan, perlu dilakukan analisis dan interpretasi atas data-data yang terangkum dalam laporan keuangan tersebut sebagai langkah awal untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut (Rhamadana dan Triyonowati, 2016).

3. Dewan Direksi

Direksi adalah organ emiten atau perusahaan publik yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan emiten atau perusahaan publik untuk kepentingan emiten atau perusahaan publik, sesuai dengan maksud dan tujuan emiten atau perusahaan publik serta mewakili emiten atau perusahaan publik, baik di dalam maupun di

luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Jumlah anggota direksi paling kurang 3 (tiga) orang (POJK, 2014).

4. Dewan Komisaris Independen

Ukuran dewan komisaris dapat dilihat dari proporsi dewan komisaris independen, Fariaty (2016) menjelaskan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara manajer internal. Tindakan lain yang dapat dilakukan oleh komisaris independen yaitu mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen.

5. Dewan Pengawas Syariah

Didalam peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009 dewan pengawas syariah (DPS) memiliki pengertian yaitu dewan yang memiliki tugas memberi nasehat serta saran kepada direksi serta melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan bank agar tidak melenceng dari Prinsip Syariah. Peraturan tentang jumlah anggota dan syarat untuk menjadi anggota DPS sepenuhnya diatur dalam peraturan Bank Indonesia. Pengangkatan Anggota DPS dilakukan melalui RUPS. Alasan utama dibentuknya DPS pada lembaga perbankan syariah adalah untuk memastikan seluruh aktifitas-aktifitas serta prinsip-

prinsip yang dilakukan perbankan syariah tidak melenceng dari aturan yang ada. DPS juga menjadi kontrol yang kuat bagi perusahaan (Fahmi, 2014).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Variabel		Hasil
		X	Y	
1.	Farida 2018	<i>Good Corporate Governance</i>	Kinerja Keuangan	a. Ukuran Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. b. Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. c. Aktivitas Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
2.	Angrum Pratiwi 2016	Kualitas Penerapan <i>Good Corporate Governance</i>	Kinerja Keuangan	a. Kualitas penerapan GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
3.	Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar 2018	NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG	Kinerja Keuangan	a. BOPO berpengaruh positif terhadap ROA

Lanjutan tabel 2.1

4.	Muhamad Sudrajad & Amru Sukmajati 2012	<i>Good Corporate Governance</i>	Kinerja Keuangan	<p>a. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.</p> <p>b. Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.</p> <p>c. Ukuran dewan pengawas syariah terhadap Return On Asset</p>
5.	Fitri Yunina & Nurul Nisa 2020	<i>Good Corporate Governance</i>	Kinerja Keuangan	<p>a. Dewan komisaris independen berpengaruh negatif</p>
6.	Indriyani, Rinda Asytuti 2019	<i>Good Corporate Governance</i>	Kinerja Keuangan	<p>a. Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.</p> <p>b. Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.</p> <p>b. Ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.</p>
7.	Arry Eksandy 2018	<i>Good Corporate Governance</i>	Kinerja Keuangan	<p>a. Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.</p> <p>b. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p> <p>c. Dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p>

Lanjutan tabel 2.1

8.	Pranky Pradana Sukandar dan Raharja 2014	Ukuran Dewan Direksi dan Komisaris serta Ukuran Perusahaan	Kinerja Keuangan	<p>a. Ukuran Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.</p> <p>b. Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.</p> <p>c. Aktivitas Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.</p>
9	Inge Andhitya Rahmawati dkk, 2017	Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen	Kinerja Keuangan	<p>a. Dewan direksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p> <p>b. Dewan komisaris independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p>
10	Rista Bintara, 2019	<i>The effect of the mechanism of good corporate governance and company size</i>	<i>Financial Performance</i>	<p>a. <i>The size of the Board of Directors has a negative effect on financial performance which is proxied by ROA.</i></p> <p>b. <i>The proportion of the Independent Board of Commissioners has a positive effect on Financial Performance which is proxied by ROA.</i></p> <p><i>Variables of the Sharia Supervisory Board do not affect financial performance which is proxied by ROA.</i></p>

Lanjutan tabel 2.1

11	Devi Shinta Prahesti & Nyoman Abundanti 2015	Pengaruh Risiko Kredit, Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen	Kinerja Keuangan	a. Dewan komisaris independen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
12	Era Novita Sari dll, 2017	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i>	Kinerja Keuangan	a. Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. b. Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
13	Maria Fransisca Fransisca 2013	Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional	Kinerja Keuangan	a. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. b. Dewan direksi, tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
14	Roza Mulyadi 2016	Pengaruh <i>Corporate Governance</i>	Kinerja Keuangan	a. Dewan Komisaris Independen pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan.
15	Salsabila Sarafina Muhammad Saifi 2017	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i>	Kinerja Keuangan	a. Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Lanjutan tabel 2.1

16	Kadek Dian Nopiani dll, 2015	Pengaruh <i>Mekanisme Corporate Governance</i>	Kinerja Keuangan	<p>a. Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p> <p>b. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p>
17	Abdul Azis & Dr. Ulil Hartono, S.E., M.Si 2017	Pengaruh GCG, Struktur Modal, dan Leverage	Kinerja Keuangan	<p>a. Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.</p>
18	Wehdawati DLL, 2015	Pengaruh <i>Mekanisme Good Corporate Governance</i> dan Struktur Kepemilikan	Kinerja Keuangan	<p>a. komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p> <p>b. jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p>
19	Maria Nindya Kirana & Sugeng Wahyudi 2016	Analisis Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan <i>Leverage</i>	Kinerja Keuangan	<p>a. Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.</p>
20	Inka Novitasari dll, 2020	Pengaruh <i>Mekanisme Good Corporate Governance</i>	Kinerja Keuangan	<p>a. dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p>
21	Sutapa & Rustam Hanafi, 2019	Dampak <i>Islamic Corporate Governance</i> , <i>Islamic Social Reporting</i>	Kinerja Keuangan	<p>a. dewan pengawas syariah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan</p>

Lanjutan tabel 2.1

22	Wisma Tytus Harimukti dll, 2016	Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan <i>Leverage</i>	Kinerja Keuangan	a. dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
23	Indah Kustia Rini dan Syuhada Sufian, 2013	Analisis Pengaruh NPL, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Bopo, Car dan Ukuran Perusahaan	Kinerja Keuangan	a. dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang tidak signifikan dengan arah negatif terhadap kinerja keuangan
24	Yoga Wira Atmaja dll, 2018	Analisis Pengaruh GCG, Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> Perusahaan	Kinerja Keuangan	a. Ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
25	Intan Candradewi & Ida Bagus Panji Sedana, 2016	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris	Kinerja Keuangan	a. dewan komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Keadaan ini dapat terjadi karena kecilnya proporsi dewan komisaris independen pada perusahaan sampel sehingga belum bisa meningkatkan ROA.

Lanjutan tabel 2.1

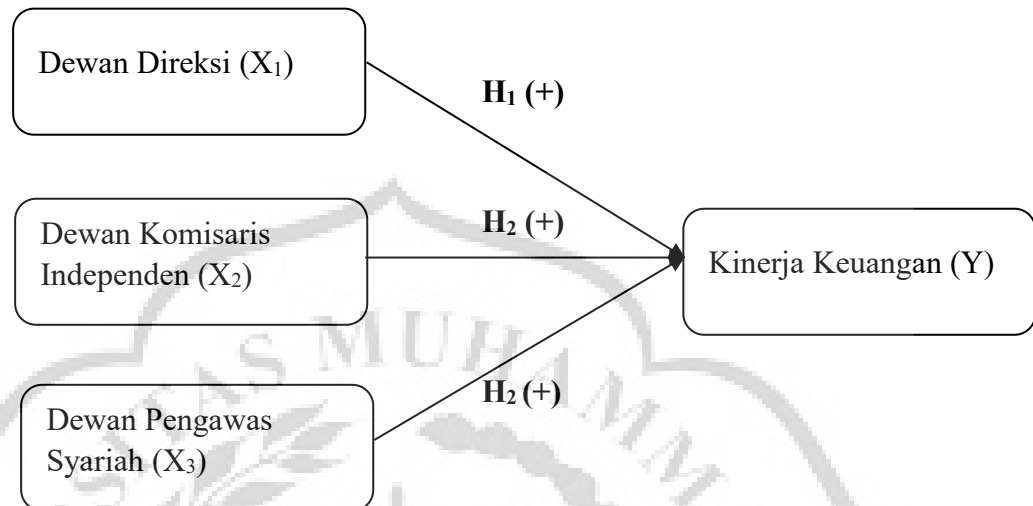
26	Arsanto Teguh Utomo, Rahardjo 2014	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i>	Kinerja Keuangan	<p>a. ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p> <p>b. dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p>
27	Mochamad Febri Sayidil Umam dan Yogi Ginanjar, 2020	Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Dan Proporsi Dewan Komisaris independen	Kinerja Keuangan	<p>a. dewan pengawas syariah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.</p> <p>b. dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p>
28	Jumainii Azizah dan Erinosi NR, 2019	Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Dewan Pengawas Syariah	Kinerja Keuangan	<p>a. dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p> <p>b. dewan komisaris syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p>

Sumber: Data penelitian terdahulu

C. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh dewan direksi, dewan komisaris independent dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan perbankan, maka kerangka pemikirannya sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

A. Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan

Dewan direksi dalam teori agensi menyatakan bahwa semakin kebutuhan hubungan eksternal yang semakin efektif, maka kebutuhan dewan direksi dalam jumlah besar akan semakin tinggi. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil oleh *principal* atau strategi yang akan dilakukan oleh *agent* baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan untuk mengurangi konflik keagenan yang terjadi diperusahaan (Pfeffer dan Salancik, dalam Sekaredi, 2011)

Menurut Apriningsih dan Yushita (2016) Dewan Direksi merupakan pimpinan dan memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan, mempunyai tugas untuk menetapkan

arah startegis, menetapkan kebijakan operasional dan bertanggung jawab memastikan tingkat kesehatan manajemen perusahaan. Maka dari itu semakin banyak anggota dewan direksi, akan semakin jelas pembagian tugas dari masing-masing anggota, yang tentunya akan berdampak positif bagi perusahaan. Selain itu, semakin banyak anggota dewan direksi, akan membuat network dengan pihak luar perusahaan akan menjadi lebih baik hal tersebut akan membuat kinerja keuangan perusahaan akan semakin membaik, Nugroho dan Raharjo (2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2017), Eksandy (2018), dan Novitasari dkk, (2020) menjelaskan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena semakin banyak dewan direksi maka semakin banyak yang menghubungkan dengan pihak eksternal dan pemeran dalam pengelolaan sumber daya, dan penentuan strategi-strategi jangka pendek maupun jangka panjang yang akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah. Dengan demikian hipotesis penelitian ini yaitu:

H1: Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

B. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan

Dewan komisaris independen dalam teori agensi menyatakan bahwa semakin tinggi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan maka akan semakin baik, *principal* melakukan pengawasan terhadap *agent* dalam membantu perusahaan mengantisipasi adanya ancaman-ancaman dari luar sehingga tetap bisa mempertahankan sumber daya perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang lebih dan bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Fama dan Jensen, 1980).

Dewan komisaris independen merupakan agen pengawas seperti komisaris tetapi tidak memiliki hubungan dekat dengan pemegang saham perusahaan yang memiliki wewenang untuk mengawasi dan melindungi pemegang saham minoritas dan berperan penting dalam proses pengambilan keputusan. Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Tertius dan Christiawan (2015) menyatakan bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris independen dalam perusahaan menyebabkan manajemen perusahaan tidak dapat melakukan tindak kecurangan sehingga kinerja perusahaan bagus dan sehat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chaarani (2014), Kirana dan Riyadi (2016), dan Farida, dkk (2018), menjelaskan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Komisaris independen yang lebih banyak jumlahnya,

akan memiliki tingkat pengawasan yang semakin baik sehingga akan meminimalisir kemungkinan manajer melakukan praktik-praktik untuk kepentingan manajemen sendiri, dan kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Dengan demikian hipotesis penelitian ini yaitu :

H2: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

C. Pengaruh dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Dewan pengawas syariah dalam teori agensi menyatakan bahwa semakin tinggi dewan pengawas syariah dalam suatu perusahaan maka akan semakin baik *principal* melakukan suatu cara untuk menghindar dari kemungkinan timbulnya konflik agensi adalah dengan menyelenggarakan pengawasan. Adanya pengawasan yang baik dapat menurunkan masalah agensi yang dilakukan pihak *agent*, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik (Jensen dan Meckling, 1976).

Dewan Pengawas Syariah memiliki peran penting dalam bertugas sebagai pihak yang mengawasi dan memastikan bahwa dalam operasional bank syariah sesuai dengan prinsip syariah. Menurut (Dewayanto, 2010) menyatakan bahwa jumlah dewan pengawas syariah berbanding lurus dengan kinerja keuangan perusahaan, bahwa jika jumlah dewan pengawas syariah dalam lembaga keuangan semakin banyak, maka pengawasan terhadap

manajemen perusahaan akan semakin baik, serta membuat pengelolaan kinerja keuangan perusahaan akan sesuai dengan prinsip syariah, hal ini juga akan membuat tidak adanya penggunaan dana yang tidak memakai prinsip syariah didalam perusahaan yang dapat mengurangi profitabilitas. Dengan demikian, profitabilitas bank akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh, Sutapa dan Hanafi (2019), Zuliana dan aliamin (2019) dan Azizah dan Erinos (2020) menjelaskan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pengawasan yang baik akan meningkatkan dan memperoleh manfaat yang lebih besar terhadap lingkungan ekonomi. Dengan demikian hipotesis penelitian ini yaitu:

H3: Dewan pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.